

PENGARUH MODAL KERJA, LIKUIDITAS DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* DI BEI

Anis Fatimatuz Zuhroh
Anisfatima1616@gmail.com
Sri Utiyati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to find out the effect of working capital, liquidity, and sales growth on the profitability in Food and Beverages companies which were listed on Indonesia stock exchange. The research was quantitative, while, the population was Food and Beverages companies which were listed on Indonesia stock exchange 2013-2017, moreover, the sampling collection technique used purposive sampling. In line with, there were ten companies as sample. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS version 20, as the hypothesis testing instrument. The research result concluded the working capital had negative and insignificant effect on the profitability of Food and Beverages companies which were listed on Indonesia stock exchange with significant 0,728. On the other hand, liquidity has positive and significant effect on the profitability of Food and Beverages companies which were listed on Indonesia stock exchange with significant 0,000. In addition, the sales growth had positive but insignificant effect on the profitability of Food and Beverages companies which were listed on Indonesia stock exchange with significant 0,545.

Keywords: *working capital, liquidity, sales growth, profitability*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal kerja, likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan populasi pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 10 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS 20. Hasil penelitian menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh tidak signifikan dengan arah negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan signifikansi 0,728. Likuiditas berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan signifikansi 0,000. Pertumbuhan penjualan berpengaruh tidak signifikan dengan arah positif terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan signifikansi 0,545.

Kata kunci: modal kerja, likuiditas, pertumbuhan penjualan, profitabilitas.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini perkembangan serta pertumbuhan industri perekonomian sangatlah pesat, keadaan industri perekonomian yang tidak menentu mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi dunia usaha, bagaimana perusahaan harus dapat mempertahankan serta mengembangkan usahanya meski pada situasi perekonomian yang sulit diramalkan. Kelangsungan hidup perusahaan berhubungan dengan ukuran kinerja perusahaan, risiko yang dialami jika perusahaan tidak dapat mempertahankan ukuran kinerja perusahaannya yaitu dapat berupa kesulitan dalam keuangan dan perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Sedangkan studi empiris tentang ukuran kinerja perusahaan dan kebangkrutan tidak mudah diterapkan karena untuk memperoleh data-data perusahaan

yang telah bangkrut tersebut sulit untuk didapatkan. Perusahaan yang mengalami kegagalan adalah perusahaan yang tidak dapat mempertahankan profitabilitasnya atau tingkat laba yang dihasilkan, hal tersebut berawal dari kesulitan keuangan yang dialami perusahaan sehingga perusahaan akan terancam bangkrut. Oleh karena itu, profitabilitas merupakan salah satu faktor yang penting dalam menilai baik atau buruknya ukuran kinerja pada perusahaan. Semakin sulit persaingan pada industri manufaktur pada saat ini membuat setiap perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan kinerjanya agar tujuan perusahaan tersebut dapat tercapai di masa yang akan datang. Pada dasarnya tujuan setiap perusahaan adalah mendapatkan laba atau profit yang optimal. Untuk meningkatkan kinerja perusahaan maka diperlukanlah profitabilitas sebagai alat ukurnya. Profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan suatu laba, karena dengan adanya profit atau laba yang maksimal maka perusahaan akan menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik.

Menurut Kasmir (2011:196) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Sedangkan menurut Harahap (2010:304) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Arti penting profitabilitas dalam perusahaan adalah untuk tetap menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai prospek yang baik jika profitabilitasnya juga baik. Semakin tinggi tingkat profitabilitas pada suatu perusahaan maka laba perusahaan tersebut juga akan meningkat. Jika laba perusahaan meningkat maka semua aktivitas operasional perusahaan juga akan berjalan lebih mudah. Oleh sebab itu perusahaan harus dapat meningkatkan profitabilitasnya. Agar dapat meningkatkan profitabilitas tersebut, pihak manajemen perusahaan perlu mengetahui analisis faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perusahaan. Perusahaan yang bergerak pada industri manufaktur membutuhkan pengelolaan terhadap modal kerja secara lebih efisien. Bagi perusahaan modal kerja merupakan suatu komponen yang sangat penting untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Pengelolaan modal kerja ini dapat diukur dengan menggunakan perputaran modal kerja yang dimulai saat kas yang diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat menjadi kas, jika perputaran modal kerja semakin tinggi maka akan semakin efisien pula penggunaan modal kerja dan jika semakin cepat modal kerja tersebut berputar maka semakin besar pula keuntungan atau laba yang akan diperoleh perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya.

Likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Likuiditas atau *current ratio* merupakan alat yang ukur yang sering dipergunakan oleh perusahaan untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo atau tepat waktu baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan itu sendiri. *Current ratio* ini digunakan untuk proksi likuiditas dalam menentukan besar atau kecilnya laba yang diperoleh perusahaan. Dengan cara mengetahui besar kecilnya rasio likuiditas tersebut maka perusahaan dapat melihat seberapa mampukah perusahaan dalam melunasi hutang yang wajib untuk segera dilunasi. Perusahaan yang berada pada keadaan yang likuid adalah perusahaan yang sanggup membayar kewajiban saat jatuh tempo tersebut. Untuk mengukur likuiditas maka digunakan rasio lancar (*current ratio*) karena untuk kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Ukuran mengenai kondisi kestabilan keuangan suatu perusahaan juga dapat dilihat dari pertumbuhan penjualannya. Menurut Kesuma (2009:41), pertumbuhan penjualan adalah

kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Perusahaan yang memiliki *sales growth* yang tinggi akan membutuhkan lebih banyak investasi pada berbagai elemen aset, baik aset tetap maupun aset lancar. Penjualan dengan tingkat yang tinggi akan mendapatkan keuntungan yang optimal, yang dimana ukuran tersebut menjadi penilaian dari keberhasilan perusahaan dan keberlangsungan hidup perusahaan. Tingkat penjualan yang stabil juga akan membuat tingkat keuntungan pada perusahaan menjadi ikut stabil pula, jika tingkat keuntungan perusahaan stabil maka perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka panjang perusahaan. Pertumbuhan dapat diukur menggunakan rasio pertumbuhan penjualan dengan meningkatkan penjualan dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan.

Penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2018) menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, hal ini dikarenakan apabila perputaran modal kerja mengalami kenaikan maka profitabilitas perusahaan juga semakin meningkat dan juga sebaliknya jika perputaran modal kerja mengalami penurunan maka profitabilitas perusahaan juga semakin menurun. Sedangkan pada penelitian Sari (2017) menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas, hal ini dikarenakan modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini memberikan kerugian karena dana yang tersedia tidak digunakan untuk kegiatan perusahaan, dan sebaliknya kekurangan modal kerja merupakan faktor utama kegagalan perusahaan dalam menjalankan perusahaannya.

Penelitian lain yang terkait dengan likuiditas yaitu penelitian yang dilakukan oleh Meidiyustiani *et al* (2017), Puspita (2018) dan Sari (2017) yang menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap probabilitas, hal ini menunjukkan bahwa likuiditas yang tinggi mampu menghasilkan profitabilitas yang baik dan sebaliknya, karena likuiditas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Penelitian tersebut bertolak belakang pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriati (2016) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas, hal ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi baik pada jumlah aktiva lancar atau hutang lancar tidak berpengaruh dalam meningkatnya profitabilitas.

Dan yang terakhir penelitian yang terkait dengan pertumbuhan penjualan yaitu penelitian Apriati (2016) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan dapat mendorong semakin tingginya laba kotor yang mampu diperoleh sehingga dapat mendorong semakin tingginya profitabilitas perusahaan. Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Meidiyustiani (2016) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh negatif tidak signifikan, Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya ketidakstabilan penjualan dari tahun ke tahun selama beberapa periode di perusahaan yang diteliti, hal ini akan berakibat dengan laba yang di dapat.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana perusahaan makanan dan minuman ini adalah salah satu sektor yang mempunyai potensi besar dalam menunjang perekonomian Indonesia. Jika dilihat dari proporsi Nilai Tambah Bruto industri makanan dan minuman terhadap industri nasional, maka terlihat bahwa industri makanan mendapatkan 23% dan minuman 1% terhadap industri nasional. Pada tahun 2011 pertumbuhan industri makanan dan minuman di Indonesia mencapai 10,98%, lalu naik menjadi 19,33% pada tahun 2012, lalu pada tahun 2013 turun menjadi 4,07%, pada tahun 2014 sebesar 9,49%, ditahun 2015 sebesar 7,54%, pada tahun 2016 sebesar 8,46% dan pada tahun 2017 sebesar 9,25%. Angka pertumbuhan industri makanan dan minuman ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan angka pertumbuhan

industri non migas dengan rata-rata sebesar 5,83%. Sehingga pergerakan atau pertumbuhannya sangat cepat dan berbeda dari pergerakan industri lainnya.

Dari beberapa poin yang telah di paparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka dapat diuraikan pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut : a) Apakah modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI, b) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI, c) Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : a) Untuk menguji pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI, b) Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI, c) Untuk menguji pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN TEORITIS

Profitabilitas

Profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Selain itu, profitabilitas juga memberikan gambaran tingkat keefektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini dapat ditunjukkan berdasarkan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2012:196). Karena pada dasarnya tujuan akhir terpenting yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan tersebut dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.

Salah satu indikator dalam mengukur profitabilitas adalah dengan *return on asset* (ROA), yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efisien pula tingkat manajemen aset pada suatu perusahaan. Secara sistematis ROA dapat dihitung dengan rumus (Kasmir, 2013:198):

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Modal Kerja

Modal kerja adalah komponen penting bagi suatu perusahaan, semua perusahaan baik dibidang jasa maupun produksi selalu memerlukan adanya modal kerja untuk menjalankan aktivitas operasional sehari-hari dalam kegiatan usahanya. Dengan adanya modal kerja yang cukup maka perusahaan dapat beroperasi seekonomis mungkin, sehingga perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dan dapat menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin akan timbul karena krisis. Akan tetapi jika modal kerja pada perusahaan berlebihan maka akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya dana yang tidak produktif sehingga kesempatan untuk mendapatkan keuntungan atau laba telah disia-siakan. Dan sebaliknya jika modal kerja tersebut tidak berkecukupan tentu saja perusahaan akan mengalami kegagalan dan menjalankan usahanya karena adanya miss management.

Salah satu indikator dalam mengukur modal kerja adalah dengan *working capital turnover* (WCTO), yang menunjukkan adanya keefektifan pencapaian penjualan dalam modal kerja. Semakin cepat perputaran modal kerja maka semakin efektif pula penggunaan modal kerja

yang akan berdampak pada meningkatnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Secara sistematis WCTO dapat dihitung dengan rumus (Riyanto, 2009) :

$$\text{WCTO} = \frac{\text{Sales}}{(\text{Current Asset} - \text{Current Liabilities})}$$

Likuiditas

Likuiditas adalah rasio untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Likuiditas merupakan suatu alat ukur untuk mengetahui seberapa besar kemampuan atau kesanggupan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dan kebutuhan kas untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari perusahaan. Pengertian lainnya adalah kesanggupan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau hutang lancar yang harus segera dibayar dengan harta lancar atau aktiva lancar perusahaan.

Salah satu indikator dalam mengukur likuiditas adalah dengan *current ratio* (CR), yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang lancar yang dimiliki perusahaan dalam jatuh tempo pada saat yang ditagih secara keseluruhan. Maksudnya adalah, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Secara sistematis *current ratio* dapat dihitung dengan rumus (Kasmir, 2014:119) :

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Penjualan

Menurut Kasmir (2012:107) penjualan merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Sedangkan pengertian pertumbuhan penjualan menurut Armstrong (2012:327) adalah perubahan penjualan per tahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan merupakan perubahan atau pertumbuhan penjualan per tahun.

Salah satu indikator dalam mengukur *pertumbuhan penjualan* adalah dengan *growth sales ratio*, yang menjelaskan mengenai pertumbuhan penjualan per tahun pada perusahaan. Secara sistematis *growth sales ratio* dapat dihitung dengan rumus (Horne, 2013:122) :

$$G = \frac{S_1 - S_0}{S_0} \times 100\%$$

Penelitian Terdahulu

Pertama, Dwiyanthiet al (2017) menyatakan likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

Kedua, Apriati (2017) menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan.

Ketiga, Meidiyustiani (2013) menyatakan modal kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas,

likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

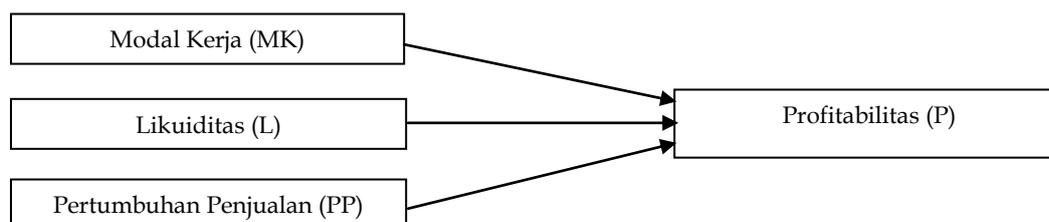
Keempat, Sari (2017) menyatakan modal kerja parsial dan variabel ukuran perusahaan mempengaruhi profitabilitas. Sedangkan variabel likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kelima, Puspita (2016) menyatakan perputaran modal kerja dan likuiditas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif yang signifikan, untuk *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *animal feed*.

Keenam, Shintya (2017) menyatakan pertumbuhan penjualan secara berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan *leverage* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik yang Terdaftar di BEI.

Ketujuh, Anggarsari (2018) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan *leverage*, likuiditas, perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (sektor industri barang dan konsumsi) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Rerangka Pemikiran



Gambar 1
Rerangka pemikiran

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, dan rerangka pemikiran diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₁: Modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *Food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H₂: Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *Food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H₃: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *Food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, disamping mengukur kekuatan hubungan. Penelitian ini menguji pengaruh modal kerja, likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap terhadap profitabilitas perusahaan *Food and beverages* di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Gambaran Umum Populasi Penelitian

Populasi adalah lokasi yang dipilih sebagai tempat penelitian yang terdiri dari objek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan *Food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode penelitian tahun 2013-2017 agar lebih mencerminkan kondisi pada saat ini.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu melalui pengambilan sampel secara khusus berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria sampel penelitian ini adalah : a) Perusahaan *Food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2017, b) Perusahaan *Food and beverages* yang menerbitkan laporan keuangan lengkap dan jelas selama periode 2013-2017 secara berturut-turut, c) Perusahaan *Food and beverages* yang memiliki nilai laba positif selama periode tahun 2013-2017. Terdapat sepuluh perusahaan *Food and beverages* yang akan digunakan dalam penelitian ini dan memenuhi kriteria, diantaranya akan disajikan dalam Tabel 1 berikut :

Tabel 1
Daftar Perusahaan *Food and beverages* Yang Digunakan Sebagai Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
5	MYOR	Mayora Indah Tbk.
6	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk.
7	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
8	SKLT	Sekar Laut Tbk.
9	STTP	Siantar Top Tbk.
10	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Tbk.

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen - dokumen yang tersimpan seperti laporan keuangan seperti pada laporan keuangan perusahaan *Food and beverages* yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2013-2017. Dalam penelitian ini, data diambil dari kantor Galeri Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Pada umumnya variabel dibedakan menjadi 2 jenis , yakni variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Berdasarkan pendahuluan dan landasan teori yang telah dipaparkan, variabel dependen dan independen yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Variabel Dependen atau Terikat yaitu Profitabilitas, b) Variabel Independen atau Bebas yaitu Modal Kerja, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan.

Devinisi Operasional Variabel

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan total ekuitas, modal sendiri, maupun penjualan. Salah satu indikator dalam mengukur profitabilitas adalah dengan *return on asset (ROA)*, yang mengukur besarnya laba yang didapatkan perusahaan dengan cara membandingkan laba bersih

dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Secara sistematis ROA dapat dihitung dengan rumus (Kasmir, 2013:198) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Modal Kerja

Modal kerja adalah suatu investasi yang ditanamkan dalam bentuk aktiva lancar seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya yang bersifat investasi (Munawir, 2007:201). Salah satu indikator dalam mengukur modal kerja adalah dengan *working capital turnover* (WCTO), yang mengukur seberapa efektif modal kerja diperoleh yaitu dengan cara penjualan dengan modal kerja atau aktiva lancar dan kewajiban lancar. Secara sistematis WCTO dapat dihitung dengan rumus (Riyanto, 2009) :

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{(\text{Aktiva lancar} - \text{Kewajiban lancar})} \dots\dots \text{kali}$$

Likuiditas

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya tepat waktunya. Likuiditas merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang jangka pendek perusahaan. Semakin tinggi tingkat likuiditas ini maka semakin baik pula kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Salah satu indikator dalam mengukur likuiditas adalah dengan *current ratio* (CR), yang menunjukkan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Indikator jangka pendek terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dari aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Secara sistematis *current ratio* dapat dihitung dengan rumus (Kasmir, 2014:119) :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan menurut Armstrong (2012:327) adalah perubahan penjualan per tahun. Pertumbuhan penjualan merupakan ukuran mengenai kondisi kestabilan keuangan suatu perusahaan. Dengan mengetahui seberapa pertumbuhan penjualan maka perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profitabilitas atau keuntungan yang akan didapat oleh perusahaan. Secara sistematis *growth sales rate* dapat dihitung dengan rumus (Horne, 2013:122) :

$$\text{Growth Sales Rate} = \frac{\text{penjualan } t - \text{penjualan } (t-1)}{\text{penjualan } (t-1)} \times 100\%$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui modal kerja, likuiditas dan pertumbuhan penjualan serta pengaruhnya terhadap profitabilitas. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu *software* computer program SPSS 20 diperoleh hasil pada Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	2,915	1,867		1,561	,125
	MK	-,030	,085	-,041	-,350	,728
	L	,029	,005	,740	6,179	,000
	PP	,018	,030	,062	,069	,545

a. *Dependent Variable: ROA*

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Hasil pengujian persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$P = 2,915 - 0,030 MK + 0,029L + 0,018PP + e$$

Konstanta (α)

Konstanta (a) sebesar 2,915, menunjukkan bahwa jika modal kerja, likuiditas dan pertumbuhan penjualan bernilai nol (0) maka profitabilitas perusahaan *food and beverages* sebesar 2,915. Artinya, tanpa melihat modal kerja, likuiditas dan pertumbuhan penjualan maka akan diperkirakan profitabilitas sebesar 2,915.

Koefisien Regresi Modal Kerja

Koefisien regresi modal kerja sebesar -0,030, menunjukkan pengaruh atau arah hubungan negatif antara modal kerjadengan profitabilitas. Hal ini berarti bahwa kenaikan modal kerja maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar -0,030 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan.

Koefisien Regresi Likuiditas

Koefisien regresi likuiditas sebesar 0,029, menunjukkan pengaruh atau arah hubungan positif antara likuiditas dengan profitabilitas. Hal ini berarti bahwa kenaikan likuiditas maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0,029 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan.

Koefisien Regresi Pertumbuhan Penjualan

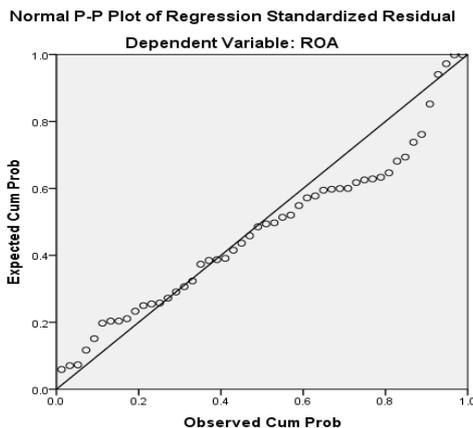
Koefisien regresi pertumbuhan penjualan sebesar 0,018, menunjukkan pengaruh atau arah hubungan positif antara pertumbuhan penjualan dengan profitabilitas. Hal ini berarti bahwa kenaikan pertumbuhan penjualan maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0,018 dengan asumsi variabel independen lainnya adalah konstan.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Uji asumsi klasik tersebut secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

Uji Normalitas

Model regresi dikatakan menunjukkan pola distribusi normal jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya. Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan *normal probability plot* dapat dilihat pada Gambar 2 sebagai berikut :



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Hasil dari *normal probability plot* menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil ini diperkuat dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dimana pada uji tersebut dilihat dari tabel yang mempunyai tingkat signifikansi lebih dari 0,05 maka dinyatakan variabel yang diteliti berdistribusi normal dan pada hasil penelitian ini tingkat signifikansi dari *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,115. Lebih jelasnya bisa dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Standardized Residual</i>
N		50
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0E-7
	<i>Std. Deviation</i>	,96890428
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,169
	<i>Positive</i>	,169
	<i>Negative</i>	-,090
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1,195
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,115

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Uji Autokorelasi

Model regresi dikatakan tidak terjadi masalah autokorelasi dengan ketentuan jika nilai *Durbin-Watson* berada antara batas dU hingga 4-dU. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu program SPSS 20 diperoleh hasil pada Tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.747 ^a	.558	.530	4.289210	1.394

a. Predictors: (Constant), PP, MK, L

b. Dependent Variable: P

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Hasil dari uji autokorelasi diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.394. nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2 yaitu $-2 < 1,394 < 2$, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat kolerasi antar variabel bebas. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu program SPSS 20 diperoleh hasil pada Tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model (Constant)	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
MK	,704	1,420
L	,669	1,494
PP	,915	1,093

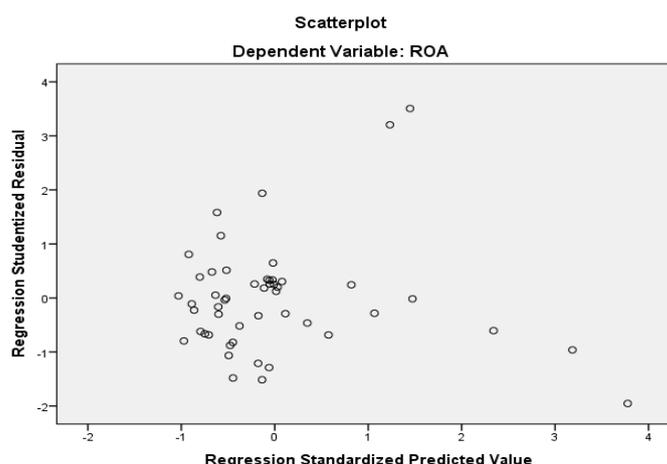
Dependent Variabel : ROA

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Hasil dari uji multikolinieritas dengan melihat *Tolerance* dan *VIF* pada model regresi linier diketahui bahwa nilai *tolerance* dari ketiga variabel independen tersebut adalah lebih dari 0.1 yaitu untuk variabel MK sebesar 0.704, untuk variabel L sebesar 0.669, dan untuk variabel PP sebesar 0.915. Sedangkan untuk nilai *Variance Inflation Factor* atau *VIF* ketiga variabel independen kurang dari 10 yaitu untuk variabel sebesar 1.420, untuk variabel L sebesar 1.494, dan untuk variabel PP sebesar 1.093. Hal ini berarti bahwa variabel modal kerja, likuiditas dan pertumbuhan penjualan yang digunakan dalam model regresi penelitian ini adalah terbebas dari multikolinieritas dengan kata lain dapat dipercaya dan objektif.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *Variance* dalam model regresi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Hasil pengujian heteroskedastisitas disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber :data sekunder, diolah (2019)

Hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan analisis grafik menunjukkan bahwa *plot* menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu *Regression*

Studentized Residual. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Pengujian Kesesuaian Model (*Goodness of Fit*)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang ada pada model regresi layak untuk dilakukan penelitian terhadap variabel dependen. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu program SPSS 20, maka diperoleh hasil dari uji F yang disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Uji Kelayakan Model
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1069,829	3	356,610	19,384	.000 ^b
	Residual	846,277	46	18,397		
	Total	1916,105	49			

a. Dependent Variable:ROA

b. Predictors: (Constant), WCTO, DER, CR

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Hasil dari uji F sebesar 19.384 dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. dapat disimpulkan bahwa model layak digunakan untuk menunjukkan pengaruh modal kerja, likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menguji model analisis regresi apakah memiliki kontribusi variabel modal kerja, likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap variabel profitabilitas (ROA). Nilai berada diantara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu program SPSS 20, maka diperoleh hasil dari uji R^2 yang disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,747 ^a	,558	,530	4,289210

a. Predictors: (Constant), WCTO, DER, CR

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Hasil dari uji koefisien determinasi diketahui bahwa nilai *R square* sebesar 0,558. Hal ini dapat diartikan bahwa variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh variasi modal kerja, likuiditas dan pertumbuhan penjualan sebesar 0,558 atau dapat dikatakan bahwa variabel modal kerja, likuiditas dan pertumbuhan penjualan mempengaruhi variabel profitabilitas sebesar 55,8%. Sisanya sebesar 44,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual. Hasil Uji-t dengan tingkat signifikan adalah $\alpha = 0.05$ (5%) disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8

Hasil Uji Secara Parsial (Uji-t)

Variabel	t_{hitung}	Sig	Keterangan
MK	-0,350	0,728	Tidak Signifikan
L	6,179	0,000	Signifikan
PP	0,609	0,545	Tidak signifikan

a. *Dependent Variable: P*

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada Tabel 9, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pengujian Hipotesis Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 diperoleh nilai t_{hitung} sama dengan -0,350 menyebutkan bahwa arah hubungan modal kerja dengan profitabilitas adalah bernilai negatif. Dan nilai signifikansi variabel modal kerja sebesar 0,728 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti menunjukkan bahwa modal kerja secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Pengujian Hipotesis Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 diperoleh nilai t_{hitung} sama dengan 6,179 menyebutkan bahwa arah hubungan likuiditas dengan profitabilitas adalah bernilai positif. Dan nilai signifikansi variabel likuiditas sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti menunjukkan bahwa Likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengujian Hipotesis Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 diperoleh nilai t_{hitung} sama dengan 0,609 menyebutkan bahwa arah hubungan pertumbuhan penjualan dengan profitabilitas adalah bernilai positif. Dan nilai signifikansi variabel pertumbuhan penjualan sebesar 0,545 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Pembahasan

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Hasil analisis statistik variabel modal kerja diperoleh t_{hitung} bernilai -0.350 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.728. Nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Modal kerja jangka pendek yang digunakan dalam suatu perusahaan harus dikelola dengan sebaik mungkin dengan adanya perputaran dalam kegiatan aktiva lancar seperti kas, persediaan dan piutang. Jumlah modal kerja harus cukup yaitu dapat membiayai seluruh pengeluaran-pengeluaran dalam kegiatan operasional perusahaan sehari-harinya yang nanti akan berdampak bagi perusahaan dalam beroperasi secara efisien dan tidak mengalami kesulitan keuangan. Apabila modal kerja berlebihan akan mengakibatkan sebagian dana yang tersedia tidak produktif lagi karena kelebihan modal kerja akan menimbulkan pemborosan. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu menggunakan modal kerja dengan seefektif mungkin untuk menghasilkan laba dengan demikian profitabilitas perusahaan perusahaan dapat dioptimalkan. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Apriati (2017) dan Astrianasari (2017) yang menunjukkan bahwa variabel modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sementara hasil yang berbeda dilakukan oleh peneliti Dwiyantri (2017), Puspita (2016) yang menunjukkan bahwa variabel modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Hasil analisis statistik variabel likuiditas diperoleh t hitung bernilai 6.179 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Pengaruh yang positif signifikan mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi, dengan semakin tinggi aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan tersebut semakin likuid yang berarti perusahaan dapat membayar hutang jangka panjang. Pengaruh yang signifikan mengindikasikan bahwa investor akan memperoleh profitabilitas yang lebih tinggi jika kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi, tetapi pada tingkat tertentu profitabilitas akan menurun karena adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak dimanfaatkan oleh perusahaan, sehingga dikatakan likuiditas memiliki arah negatif atau berlawanan terhadap likuiditas. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Meidiyustiani (2013) dan Puspita (2016) menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriati (2017) menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

Hasil analisis statistik variabel pertumbuhan penjualan diperoleh t hitung bernilai 0.609 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.545. nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan jika pertumbuhan penjualan semakin meningkat, maka profitabilitas perusahaan menurun dan hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan bukan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi profitabilitas, karena pertumbuhan penjualan disertai dengan peningkatan biaya dan penambahan aktiva yang lebih besar, sehingga peningkatan profitabilitas yang diharapkan tidak tercapai. Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas dapat disebabkan oleh penjualan pada tahun bersangkutan lebih kecil dari tahun sebelumnya. Hal tersebut disebabkan karena turunnya penjualan, sehingga pertumbuhan penjualan mendapatkan hasil yang negatif. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yakni penelitian yang dilakukan oleh Meidiyutiani (2013) yang menyimpulkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas sedangkan bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriati (2017) dan Shintya (2016) yang menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari Modal Kerja yang diukur menggunakan rasio perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*), Likuiditas yang diukur menggunakan rasio lancar (*Current Ratio*) dan Pertumbuhan Penjualan yang diukur menggunakan rasio pertumbuhan penjualan (*Growth sales rate*) terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas yang diukur menggunakan rasio *Return on Asset (ROA)* pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013 -2017. Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya maka, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : 1) Modal Kerja yang diukur dengan perputaran modal kerja atau *working capital turnover* menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan bahwa modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini menimbulkan kerugian karena dana yang tersedia tidak digunakan untuk kegiatan perusahaan, 2) Likuiditas yang diukur

dengan *Current Ratio*(CR) yang menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan akan memperoleh profitabilitas yang lebih tinggi jika kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi, 3) Pertumbuhan penjualan yang diukur dengan *growth sales rate* yang menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan bahwa penjualan pada tahun bersangkutan lebih kecil dari tahun sebelumnya. Hal tersebut disebabkan karena turunnya penjualan, sehingga pertumbuhan penjualan mendapatkan hasil yang negatif.

Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Perusahaan yang dijadikan objek penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang dianalisis adalah laporan keuangan perusahaan *food and beverages* selama periode 2013-2017. 2) Pada penelitian menggunakan 3 variabel independen atau bebas yang terdiri dari Modal Kerja, Likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas sebagai variabel dependennya. Faktor-faktor lain yang mungkin tidak dapat mempengaruhi terhadap profitabilitas tidak dimasukkan di dalam penelitian ini.

Saran

Sesuai dari hasil penelitian, perhitungan dan pembahasan yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka terdapat hal-hal atau saran yang perlu disampaikan peneliti berdasarkan penelitian tersebut meliputi : 1) Bagi perusahaan, diharapkan untuk lebih memperhatikan lagi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas seperti modal kerja, likuiditas dan pertumbuhan penjualan. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, perusahaan dapat menilai besarnya profitabilitas yang sesuai sehingga dapat menghasilkan profitabilitas yang maksimal, 2) Bagi investor dan calon investor, yang ingin menginvestasikan sahamnya diharapkan untuk lebih cermat dan lebih teliti dengan melihat terlebih dahulu kondisi perusahaan yang akan dipilih baik dari segi faktor internalnya maupun faktor eksternal suatu perusahaan, 3) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan dengan menambahkan variabel lain serta faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas, dan dapat juga menambahkan jumlah sampel perusahaan serta tahun periode penelitian terbaru untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggarsari, L. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *leverage*, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Sektor Industri Barang dan Konsumsi) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen* 6(4): 12-13.
- Apriati, T. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Riset Manajemen* 6(4) : 21-22.
- Dwiyanti, N. 2017. Pengaruh Likuiditas, Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Dan Konsumsi. *Jurnal Manajemen* 6(9) : 15-16.
- Harahap, Sofian Safri. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Rajawali Persada. Jakarta.
- Horne, Van dan Wachowicz. 2013. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Indonesia. Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- _____. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kesuma, A. 2009. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go-Public Di BEI. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 2(1) :38-45.
- Kotler, Philip and Gary Amstrong. 2012. *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Erlangga. Jakarta.
- Meidiyustiani, R. 2013. Pengaruh modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 5(2) :28-30.
- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta
- Puspita, D. A. 2016. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Animal Feed di BEI Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen* 6(1) : 17-20.
- Sari, W. A. 2017. Pengaruh modal kerja, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap profitabilitas di perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2015. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 6(6): 10-11.
- Shintya, M. N. 2017. Pengaruh *Leverage* dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen* 6(3) : 13-15.
- Riyanto, Bambang. 2009. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPF. Yogyakarta